



Pengaruh Pembelajaran Tematik Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar Siswa Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Rosalinda Puspitasari Banjar¹, Patri Janson Silaban², Anton Sitepu³

, Universitas Katolik Santo Thomas, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3},

E-mail: rosalindapuspitarsari72@gmail.com¹ patri_silaban280388@yahoo.co.id², antonsitepu30@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 173299 Paniaran tahun pembelajaran 2020/2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 173299 Paniaran tahun pembelajaran 2020/2021 berjumlah 267 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dalam hal ini peneliti memilih kelas V yang berjumlah 45 siswa untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis survei. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket, dan studi dokumentasi. Untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan uji lineritas dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memiliki rata-rata 70,37 dengan kategori sangat tinggi dan minat belajar memiliki 67,6 dengan kategori sangat tinggi. Pendekatan saintifik terhadap minat belajar berpengaruh positif dan signifikan hal ini didukung dengan hasil pengujian hipotesis uji t dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,293 > 1,679$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ lebih kecil dari taraf signifikan 5% maka H_0 diterima yaitu ada pengaruh pendekatan saintifik yang positif serta signifikan antara pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 173299 Paniaran tahun pembelajaran 2020/2021.

Kata kunci: pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, minat belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of thematic learning through a scientific approach on the learning interest of class V SD Negeri 173299 Paniaran in the 2020/2021 learning year. The population of this study was all students of SD Negeri 173299 Paniaran in the 2020/2021 learning year totaling 267 students. The sample used in this study was purposive sampling in this case the researcher chose class V which totaled 45 students to be the sample in the study. In this study, researchers used a quantitative method of survey type. The data in this study were obtained from the results of questionnaires and documentation studies. To find out the hypothesis in this study, namely by using the linearity test and t test. The results showed that the scientific approach had an average of 70.37 in the very high category and the interest in learning had 67.6 in the very high category. The scientific approach to interest in learning has a positive and significant effect, this is supported by the results of the t-test hypothesis testing where the $t_{count} > t_{table}$ is $6.293 > 1.679$ and significant at $0.000 < 0.05$, which is smaller than the 5% significant level, so H_0 is accepted, that is, there is an effect of the scientific approach. positive and significant between the scientific approach to the learning interest of grade V SD Negeri 173299 Paniaran for the 2019/2020 academic year.

Keywords: thematic learning, scientific approach, learning interest

Copyright (c) 2020 Rosalinda Puspitasari Banjar, Patri Janson Silaban, Anton Sitepu

✉ Corresponding author

Address : Medan

Email : rosalindapuspitarsari72@gmail.com

Phone : 082277489664

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.527>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui dengan menggunakan metode-metode tertentu dan akhirnya dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan juga cara bertingkah laku yang sesuai. Dari berbagai macam karakteristik yang ada ketika awal memulai pendidikan nantinya diharapkan mampu menghasilkan keluaran yang baik dan berkualitas. Pendidikan memiliki suatu hubungan yang erat terhadap perkembangan suatu bangsa, yang dimana tingkat pendidikan suatu bangsa itu tercermin dari kesejahteraan hidup bangsa tersebut. Hal itu terlihat dari semakin tingginya pendidikan di suatu bangsa juga, masyarakat yang berpendidikan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu membuat penemuan-penemuan baru. Pendidikan itu sendiri bertujuan untuk membentuk manusianya agar lebih berkualitas sehingga mampu dan aktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pelaksanaan pendidikan secara terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai sesuai dengan harapan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu bagaimana cara seorang guru membuat agar siswa berprestasi. Kegiatan pembelajaran itu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan dimulai dari bagaimana rencana awal untuk memulai kegiatan pembelajaran tersebut dan apa saja yang perlu dipersiapkan. Ditahap ini yang perlu dipersiapkan RPP, silabus,

prota, prosem, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, bagaimana cara seorang guru mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran yang dipersiapkan sebelumnya. Dan pada tahap penilaian yang dilihat dan dinilai bukan saja hanya kognitifnya tetapi juga dari sikap dan juga keterampilannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa, belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan hanya mengajar tetapi lebih kepada membelajarkan siswa. Belajar

juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang ada disekitar siswa.

Berkenaan dengan penyempurnaan kurikulum, pendekatan dan model pembelajaran pemerintah telah mengeluarkan Standar Proses Satuan Pendidikan, dimana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar guru, seorang guru harus mampu menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan pendekatan tematik, hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran dituntut untuk menerapkan pendekatan saintifik yang dipadukan dengan pembelajaran tematik. (Rusman, 2017) menyatakan, pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru masih cenderung seperti guru mengajar, memberikan ceramah, lalu membekali siswa dengan materi, sehingga pembelajaran berjalan satu arah, kurang melibatkan dan memberdayakan potensi siswa secara komprehensif yang mengakibatkan siswa tidak menerima serta memahami materi pelajaran dengan baik dan tidak memiliki semangat untuk belajar sehingga menimbulkan rasa bosan dan siswa akan menganggap bahwa guru yang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar. Sementara dalam

Kurikulum 2013 ini diharapkan guru mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, mampu membangkitkan rasa keingintahuan siswa, dan membuat siswa berperan lebih aktif. Dengan adanya pembelajaran tematik yang didalamnya sudah digabungkan beberapa pelajaran mampu mempermudah siswa untuk menerima materi pelajaran dengan baik, dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. (Mudjiono, 2017) menyatakan bahwa, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Dalam hal ini, Peneliti mencoba mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, sehingga memungkinkan terjadinya suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, tidak membosankan, dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik lebih aktif. Pendekatan saintifik ini juga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan mengembangkan karakter peserta didik. (Icha Teresia Ginting, 2018) Berpendapat bahwa, pendekatan saintifik proses pembelajaran yang dirancang sedekian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan

mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif jenis survei. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa, Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau untuk saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Menurut (Arikunto, 2017) menyatakan bahwa, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dipengaruhi yaitu variabel pendekatan saintifik dan variabel minat belajar siswa kelas V SD Negeri 173299 Paniaran tahun pembelajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

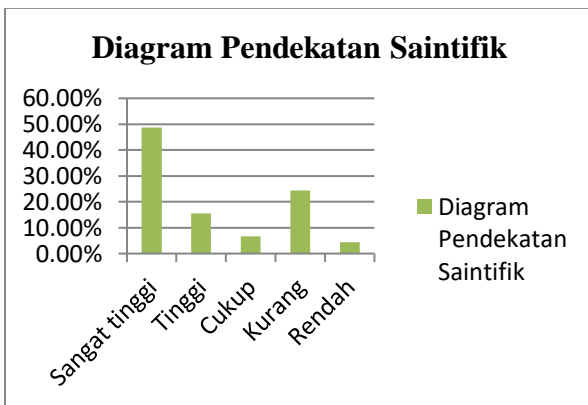
Data penelitian diperoleh dari siswa kelas V SD Negeri 173299 Paniaran, data penelitian terdiri dari satu variabel yaitu variabel pendekatan saintifik (X) dan variabel terikat minat belajar (Y). Data pendekatan saintifik (X) diperoleh dari kuesioner, dengan model berskala *likert* dengan 4 (empat) opsi jawaban. Kuesioner tersebut dibagikan kepada 45 siswa. Sebelum mengambil data pada sampel peneliti terlebih dahulu

dilakukan pengambilan data untuk diuji validitas dan realibilitas kuesioner. Jumlah instrumen kuesioner pendekatan saintifik sebanyak 30 butir pernyataan, dan sebanyak 20 butir pernyataan yang valid serta reliabilitas sedangkan untuk jumlah instrumen kuesioner minat belajar 30 butir pernyataan, dan sebanyak 20 butir pernyataan yang dinyatakan valid serta reliabilitas. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya kuesioner tersebut digunakan untuk mengambil data pada sampel dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data agar bisa digunakan di dalam uji analisis dan uji hipotesis. Adapun distribusi frekuensi data tentang variabel pendekatan saintifik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Frekuensi Kategori Pendekatan Saintifik

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
72,6-78,8	22	48,8%	Sangat tinggi
68,5-72,6	7	15,5%	Tinggi
64,4-68,5	3	6,6%	Cukup
60,3-64,4	11	24,4%	Kurang
54,2-60,3	2	4,4%	Rendah

Berdasarkan tabel frekuensi kategori pendekatan saintifik bahwa kategori pendekatan saintifik cukup 6,6%, sedangkan 48,8% termasuk kategori pendekatan saintifik sangat tinggi, 15,5% mempunyai kategori pendekatan saintifik tinggi, 24,4% memiliki kategori pendekatan saintifik kurang dan 4,4% termasuk kategori pendekatan saintifik rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik peserta didik SD Negeri 173299 Paniaran sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ke dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram pendekatan saintifik

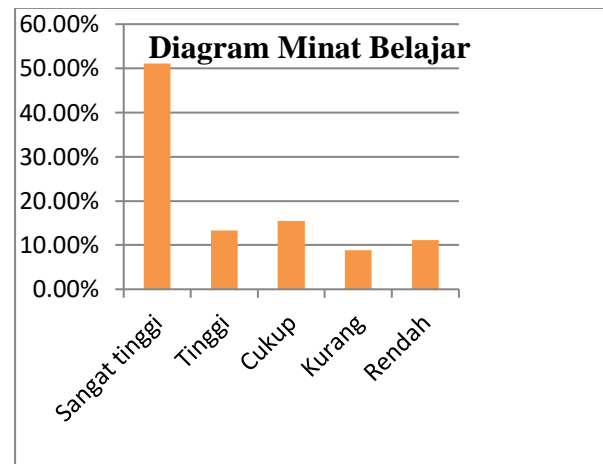
Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik di SD Negeri 173299 Paniaran dalam kategori sangat tinggi (48,80%). Adapun tabel frekuensi kategori tentang variabel minat belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Frekuensi Kategori Minat Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
71,9-79,9	23	51,1%	Sangat tinggi
66,6-71,9	6	13,3%	Tinggi
61,3-66,6	7	15,5%	Cukup
56,0-61,3	4	8,8%	Kurang
48,1-56,0	5	11,1%	Rendah

Berdasarkan tabel frekuensi kategori minat belajar, bahwa kategori minat belajar kurang 8,8%, 51,1% termasuk kategori minat belajar sangat tinggi, 15,5% mempunyai kategori minat belajar cukup, 13,3% kategori minat belajar tinggi dan 11,1% termasuk kategori minat belajar rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik SD Negeri 173299 Paniaran sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ke dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 2 Diagram Minat Belajar



Gambar 2 Diagram minat belajar

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa minat di SD Negeri 173299 Paniaran dalam kategori sangat tinggi (51,1%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dalam Bab IV dari penelitian yang berjudul “pengaruh pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 173299 Paniaran”, diperoleh kesimpulan:

1. Pendekatan saintifik memiliki nilai rata-rata sebesar 70,37 dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik di SD Negeri 173299 Paniaran termasuk kedalam kategori sangat tinggi.
2. Minat belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 67,6 dapat disimpulkan bahwa minat belajar di SD Negeri 173299 Paniaran termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.
3. Dari hasil perhitungan di peroleh t_{hitung} sebesar 6,293 lebih besar dari ($> t_{tabel} 1,679$) dan sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima

yaitu bahwa pendekatan saintifik memiliki pengaruh terhadap minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Icha Teresia Ginting. (2018). upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model scientific pada mata pelajaran Ipa Kelas IV sd negeri 047166 suka dame tahun pembelajaran 2018/2019. *Aquinas*, 4, 2. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/aquinas/article/view/367>
- Mudjiono, D. dan. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Pt Rineka Cipta.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Arikunto, D. (2017). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian pendidikan dan pengembangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Pulungan, I. dan I. (2015). *ensiklopedia pendidikan*. Media Persada.
- Triyanto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi anak usia dini Tk/Ra dan anak usia awal Sd/mi*. Kencana Prenada Media Group.
- Yani, A. (2018). *Teori dan implementasi pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. PT refika aditama.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu (teori praktek penilaian)*. Alfabeta.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*. Kencana.
- Azhar. (2018). Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7, 1. jurnal.ar-raniry.ac.id